

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BEI TAHUN 2020-2024)

The Effect of Sustainability Report Disclosure on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable (A Study of Pharmaceutical Sub-sector Companies Listed on the IDX, 2020–2024)

Theresia Wilhelmina Kua^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} thyakua2003@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,
^{c)} chcfoenay1709@gmail.com, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan yang meliputi dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis jalur (*path analysis*) melalui *PROCESS Macro* v4.2 Model 4 pada SPSS versi 25. Sampel terdiri dari lima perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pengaruhnya bersifat langsung. Sementara itu, dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas. Selain itu, profitabilitas tidak memediasi hubungan antara ketiga dimensi laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan karena seluruh *Bootstrapping Confidence Interval* (95%) mencakup angka nol.

Kata Kunci : Laporan Keberlanjutan, Pengungkapan Laporan Ekonomi, Pengungkapan Laporan Lingkungan, Pengungkapan Laporan Sosial, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah menjadi isu utama di dunia perusahaan. Perusahaan saat ini mulai menyadari pentingnya pengungkapan laporan yang tidak hanya berfokus pada *single bottom line*, yaitu sekadar mencari keuntungan (*profit*) yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) (Novia & Halmawati, 2022). Regulasi pemerintah semakin mendorong transparansi dan keberlanjutan perusahaan, salah satunya kebijakan dari otoritas jasa keuangan (OJK) yang

mengeluarkan peraturan POJK No.51/POJK.03/2017 yang mendorong lembaga jasa keuangan, emiten, dan lembaga tercatat untuk secara bertahap membuat dan menerbitkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2020 (Ananda et al., 2023). Penerapan ini diundur hingga 2021 karena adanya pandemic COVID-19. Pada tahun kedua penerapannya yaitu 2022, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan (PwC, 2023).

Perusahaan yang aktif dalam keberlanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, dan mengurangi risiko hukum, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Eccles et al., 2014). Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Tarigan & Samuel, 2014). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor dan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Flammer, 2015).

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai prinsipal. Salah satu upaya untuk meminimalkan biaya keagenan ialah dengan meningkatkan keterbukaan melalui penyusunan laporan keberlanjutan. Laporan tersebut berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu memperbaiki akuntabilitas manajemen sekaligus meningkatkan keyakinan investor terhadap nilai Perusahaan (Lesmono & Siregar, 2021).

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menekankan bahwa kelangsungan perusahaan ditentukan oleh dukungan berbagai pemangku kepentingan, sehingga perusahaan perlu memenuhi ekspektasi mereka melalui pengungkapan laporan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Teori ini juga menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, tetapi juga mencakup kondisi sosial dan lingkungan sebagai wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (Subroto & Endaryati, 2024).

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory memandang bahwa perusahaan harus menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat agar memperoleh izin sosial untuk tetap beroperasi (Subroto & Endaryati, 2024). Laporan keberlanjutan berperan sebagai instrumen yang memperlihatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dipandang sebagai entitas yang kredibel dan dapat dipercaya (Abdelaal, 2019).

Signalling Theory

Dari perspektif pasar, *Signalling Theory* menekankan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi dengan investor. Pengungkapan laporan keberlanjutan dipandang sebagai sinyal positif yang menggambarkan kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan, sehingga mampu menarik minat investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar (Subroto & Endaryati, 2024).

Triple Bottom Line (TBL) Theory

Mencakup tiga indikator utama, yaitu keuntungan ekonomi (*economic prosperity*), kualitas lingkungan hidup (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social equity*). Teori ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga memperhatikan kontribusi mereka terhadap pengungkapan laporan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dinilai tidak hanya berdasarkan laba yang dihasilkan, melainkan juga dari dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Fuadah et al., 2018).

Nilai Perusahaan

Menurut Indriani (2019) nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, dan sering dihubungkan dengan nilai saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Rumus yang digunakan nilai perusahaan :

$$Q = \frac{\text{Market Value of Equality} + \text{Liabilities}}{\text{Total Asset atau Total Aktiva}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai ukuran profitabilitas, pertumbuhan, dan produktivitas yang menunjukkan keberlanjutan bisnis dan efektivitas dalam mengelola sumber daya. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan internal (manajemen) dan eksternal (investor, kreditor, pemangku kepentingan) (Hada, 2020). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Sutrisno, 2017). Rumus rasio profitabilitas :

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan dan sosial suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis keberlanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Laporan keberlanjutan diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan (Wijayanti, 2016).

Global Reporting Initiative (GRI) Standards

GRI Standards 2021 mengelompokkan struktur standarnya ke dalam tiga kategori utama, yaitu *universal standards*, *sector standards*, dan *topic standards*. *Topic standards* merupakan standar pelaporan spesifik yang digunakan untuk mengungkapkan informasi terkait topik-topik material yang telah ditentukan, dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar (Global Reporting Initiative 1, 2023) :

1. Pengungkapan Laporan Ekonomi (200)
Mengukur pengungkapan informasi yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan global. Dirumuskan :

$$SRDI_{Ekonomi} = \frac{n_{ekonomi}}{k_{ekonomi}}$$

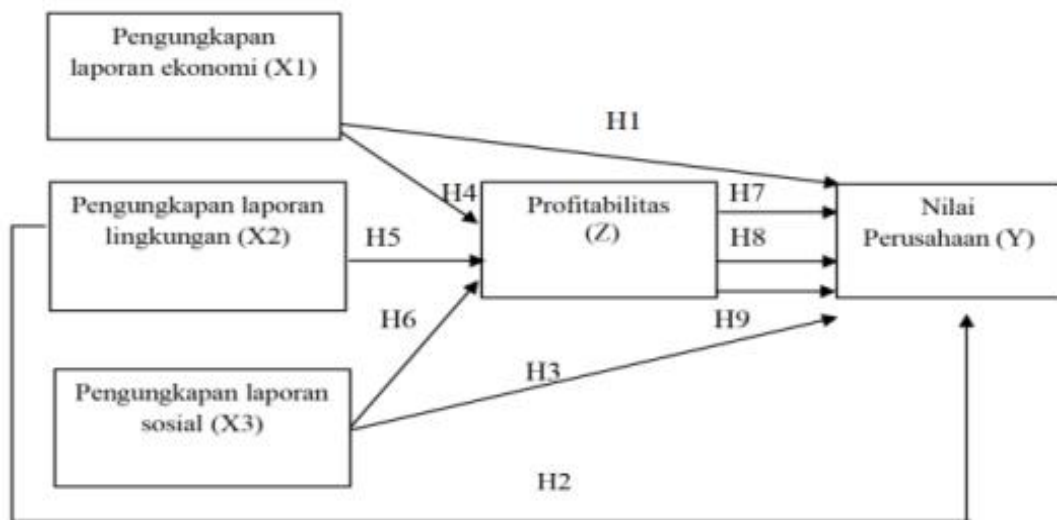
2. Pengungkapan Laporan Lingkungan (300)
Mengukur pengungkapan informasi mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Dirumuskan :

$$SRDI_{Lingkungan} = \frac{n_{lingkungan}}{k_{lingkungan}}$$

3. Pengungkapan Laporan Sosial (400)
Mengukur pengungkapan informasi terkait aspek sosial yang mencakup dampak perusahaan terhadap masyarakat, tenaga kerja, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial lainnya. Dirumuskan :

$$SRDI_{Sosial} = \frac{n_{sosial}}{k_{sosial}}$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H₁ : Pengungkapan laporan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Pengungkapan laporan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Pengungkapan laporan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Pengungkapan laporan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

- H₅ : Pengungkapan laporan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
H₆ : Pengungkapan laporan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
H₇ : Profitabilitas memediasi pengaruh pengungkapan laporan ekonomi terhadap nilai perusahaan.
H₈ : Profitabilitas memediasi pengaruh pengungkapan laporan lingkungan terhadap nilai perusahaan.
H₉ : Profitabilitas memediasi pengaruh pengungkapan laporan sosial terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif (hubungan atau pengaruh), yang mengutamakan data numerik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Seluruh data bersifat sekunder karena diperoleh dari sumber publik seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.
Uji Normalitas (Model 1)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.194	25	0.016	0.862	25	0.003
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Tabel 2.
Uji Normalitas (Model 2)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.104	25	0.200*	0.979	25	0.863
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk model 1 berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal sedangkan untuk model 2 nilai signifikansi berada di atas 0,05, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinearitas (Model 1)

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Ekonomi	0.225	4.445
	Lingkungan	0.325	3.073
	Sosial	0.191	5.223

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolinearitas (Model 2)

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Ekonomi	0.173	5.776
	Lingkungan	0.323	3.095
	Sosial	0.133	7.519
	Profitabilitas	0.589	1.697

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 1)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0.117	1.063		0.914
	Ekonomi	4.782	3.793	0.577	0.228
	Lingkungan	-1.999	2.154	-0.333	0.369
	Sosial	1.932	3.619	0.261	0.602

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 2)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.017	0.086		-0.200	0.845
Ekonomi	0.153	0.313	0.350	0.488	0.635
Lingkungan	-0.094	0.197	-0.266	-0.478	0.642
Sosial	0.163	0.248	0.395	0.657	0.525
Profitabilitas	0.140	0.301	0.159	0.463	0.652

a. Dependent Variable: ABS_RES4

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada Model 1 dan Model 2 memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model & Variabel	t-hitung	Sig.
Model Regresi 1		
Ekonomi	-2.507	0.020
Lingkungan	0.391	0.699
Sosial	3.038	0.006
Model Regresi 2		
Ekonomi	-2.461	0.023
Lingkungan	4.374	0.000
Sosial	-1.212	0.240
Profitabilitas	0.415	0.682

Sumber: data diolah, 2026

Hasil uji t pada Model Regresi 2 menunjukkan bahwa variabel ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 ditolak. Variabel lingkungan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 2 diterima. Variabel sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 3 ditolak

Model regresi 1 menunjukan variabel ekonomi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 4 ditolak. Variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 5 ditolak. Variabel sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 6 diterima

Uji F

Tabel 8.

Hasil Uji F

Model & Variabel	F-hitung	Sig.
Model Regresi 1	4.877	0.010
Model Regresi 2	7.015	0.001

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8 diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa pada Model Regresi 1 variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada Model Regresi 2, menunjukkan bahwa variabel ekonomi, lingkungan, sosial, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9.

Hasil Uji Determinasi

Model & Variabel	Adjusted R Square
Model Regresi 1	0.326
Model Regresi 2	0.501

Sumber: data diolah, 2026

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa Model Regresi 1 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,326. Hal ini berarti bahwa sebesar 32,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sementara itu, model regresi 2 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel ekonomi, lingkungan, sosial, dan profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Analisis Jalur Mediasi (PROCESS Macro Model 4)

Tabel 10.

Hasil Analisis Jalur Mediasi

Dimensi TJSS	Total Effect (c)	Direct Effect (c')	Indirect Effect (ab)	Boot SE	95% Boot CI	Status Mediasi
Ekonomi	-3.487*** (1.127)	-3.226* (1.311)	-0.261	0.837	[-2.015; 1.472]	Tidak ada
Lingkungan	3.080*** (0.682)	3.055*** (0.699)	0.025	0.241	[-0.238; 0.801]	Tidak ada
Sosial	-1.157 (0.962)	-1.427 (1.177)	0.270	0.734	[-1.503; 1.412]	Tidak ada

Sumber: data diolah menggunakan PROCESS Macro v4.2

Hasil analisis pada Tabel 10. menunjukkan bahwa pengungkapan laporan ekonomi memiliki *indirect effect* tidak signifikan sebesar -0,261 (BootSE = 0,837; 95% CI [-2,015; 1,472]), sehingga hipotesis 7 ditolak. Pengungkapan laporan lingkungan menunjukkan *indirect effect* tidak signifikan sebesar 0,025 (BootSE = 0,241; 95% CI [-0,238; 0,801]),

sehingga **hipotesis 8 ditolak**. Sementara itu, pengungkapan laporan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik pada *total effect* sebesar -1,157 (SE = 0,962) maupun *direct effect* sebesar -1,427 (SE = 1,177), serta *indirect effect* yang juga tidak signifikan sebesar 0,270 (BootSE = 0,734; 95% CI [-1,503; 1,412]), sehingga tidak terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas dan hipotesis 9 ditolak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Laporan Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan ekonomi justru direspons negatif oleh investor. Berdasarkan *signalling theory*, kondisi ini menjadi sinyal adanya tekanan terhadap kinerja keuangan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Sejati dan Prastiwi (2015), namun berbeda dengan Yulianty dan Nugrahanti (2020), yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan konteks pasar dan persepsi investor.

Pengaruh Laporan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti pasar mengapresiasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory*, di mana perusahaan yang peduli lingkungan memperoleh legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut menjadi sinyal positif bagi investor terkait pengelolaan risiko dan prospek jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Sholikhah dan Khusnah (2020), namun berbeda dengan Sejati dan Prastiwi (2015) akibat perbedaan konteks pasar dan persepsi investor.

Pengaruh Laporan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisa menunjukkan bahwa pengungkapan laporan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam kerangka *Signalling Theory*, informasi sosial bersifat kualitatif dan lebih sulit dikonversi menjadi proyeksi risiko atau keuntungan. Akibatnya, investor lebih fokus pada informasi yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan operasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Yulianty & Nugrahanti (2020) yang menyatakan dimensi sosial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun bertentangan dengan Utami (2019) yang menyatakan hanya pengungkapan sosial yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya variasi persepsi investor di berbagai industri dan periode penelitian.

Pengaruh Laporan Ekonomi terhadap Profitabilitas

Hasil analisa menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan, tingkat profitabilitas perusahaan farmasi justru mengalami penurunan. Dari sudut pandang *agency theory*, dapat dijelaskan bahwa program-program ekonomi memerlukan biaya yang tidak kecil dan belum tentu menghasilkan laba jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan temuan Agusty & Andini (2024)

yang menemukan bahwa profitabilitas berhubungan negatif terhadap praktik keberlanjutan di sektor kesehatan. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Laporan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil analisa menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan laporan lingkungan dan profitabilitas. Dengan kata lain, manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan belum terealisasi secara nyata dalam kinerja keuangan jangka pendek. Dalam konteks *Triple Bottom Line Theory*, dimensi lingkungan berfokus pada keberlanjutan jangka panjang dan kepatuhan terhadap tanggung jawab ekologis, bukan sekadar peningkatan *profit* jangka pendek. Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian Mualifin & Priyadi (2016) yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun, berbeda dengan Sholikhah & Khusnah (2020), yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan non-keuangan.

Pengaruh Laporan Sosial terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *signalling theory*, di mana aktivitas sosial meningkatkan kepercayaan, reputasi, serta menjadi sinyal positif bagi investor. Temuan ini konsisten dengan Bukhori dan Sopian (2017), Putra dan Subroto (2022), serta Andika dan Anisah (2022), namun bertentangan dengan Sholikhah dan Khusnah (2020) yang menyatakan bahwa keberlanjutan sosial tidak berdampak pada kinerja keuangan (ROA) dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Hasil analisa menggunakan *PROCESS Macro v4.2 Model 4* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara pengungkapan laporan ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap nilai perusahaan. Seluruh nilai *indirect effect* memiliki *confidence interval bootstrap* yang mencakup nol, sehingga secara statistik tidak signifikan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory* dan *Triple Bottom Line Theory*, di mana keberlanjutan menciptakan nilai perusahaan melalui legitimasi sosial dan kepercayaan investor, bukan semata-mata melalui perbaikan kinerja laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hadiati & Wahyudyatmika (2023) dan Mauren et al. (2024), namun bertentangan dengan Sholikhah & Khusnah (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat memediasi dimensi ekonomi dan lingkungan terhadap nilai perusahaan (Tobinsq), namun tidak dapat memediasi hubungan antara dimensi sosial terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan :

1. Pengungkapan laporan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI

2. Pengungkapan laporan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI
3. Pengungkapan laporan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI
4. Pengungkapan laporan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI
5. Pengungkapan laporan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI
6. Pengungkapan laporan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI
7. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan laporan ekonomi terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di BEI
8. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan laporan lingkungan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di BEI
9. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan laporan sosial terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di BEI

Saran

Berdasarkan temuan empiris dari analisis jalur *PROCESS Macro Model 4*, berikut saran praktis yang dapat diimplementasikan :

1. Bagi Perusahaan disarankan mengoptimalkan pengungkapan indikator GRI lingkungan untuk meningkatkan persepsi investor dan nilai pasar secara langsung.
2. Bagi Peneliti Lain disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sektor industri lain serta menambah variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaal, M. S. (2019). Biophilic campus: An emerging planning approach for a sustainable innovation-conducive university. *Journal of Cleaner Production*, 215, 1445–1456. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.01.185>
- Agusty, B., & Andini, L. D. (2024). Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Penyedia Kesehatan Dan Sub Sektor Farmasi. *03(01)*, 91–102.
- Ananda, W., Hafid, A. P., & Reni, W. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 531–543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>
- Andika, Y. bela, & Anisah, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Vol 6 No 1, Januari – Juni 2022*, 6(1), 1–12. Kinerja Keuangan, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, BEI%0AAbstract
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.

- Dastgeer, G., Rehman, A. ur, & Asghar, M. A. (2020). Selection and Use of Mediation Testing Methods: Application in Management Sciences. *Business & Economic*, 12(3), 71–96. <https://doi.org/dx.doi.org/10.22547/BER/12.3.3>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Flammer, C. (2015). Does corporate social responsibility lead to superior financial performance? A regression discontinuity approach. *Management Science*, 61(11), 2549–2568. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.20>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. In *Citrabooks Indonesia* (Pertama). Citrabooks Indonesia.
- Global Reporting Initiative 1. (2023). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*, 101, 42. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hada, I. D. (2020). Considerations Regarding the Assessment and Measurement of Financial Performance. *16th Economic International Conference NCOE 4.0 2020*, 13, 115–129. <https://doi.org/10.18662/lumproc/ncoe4.0.2020/11>
- Hadiati, M. C., & Wahyudyatmika, M. B. (2023). *Examining The Effect of Sustainability Report Disclosure to Firm Value: A Study Based on Listed Public Companies in Indonesia Stock Exchange*. 4(1), 121–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i1>
- Hayes, A. F. (2017). Partial , conditional , and moderated moderated mediation : Quantification , inference , and interpretation Quantification , inference , and interpretation. *Communication Monographs*, 0(0), 1–37. <https://doi.org/10.1080/03637751.2017.1352100>
- Indriani, A. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah akusisi. *Ilmu Manajemen*, 15(1), 27–36.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 167–181.
- Mauren, Y., Andam, I., & Syarif, D. (2024). *Firm Value in ESG Leaders : The Impact of Sustainability Disclosure , Size , and Leverage with Profitability as a Mediating Variable*. 08(07), 4793–4809. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Mualifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riser Akuntansi*, 5(5), 1–20.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. 1–15.
- Pratiwi, A., Zakiyyatul Laila, K., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan

- Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- PwC. (2023). *Sustainability Counts II Situasi pelaporan keberlanjutan di Asia Pasifik*. <https://www.pwc.com/id/en/publications/esg/sustainability-counts-ii-bahasa.pdf>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan: dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Prosiding National Conference for Ummah*, 1(1), 1–8. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In *Yayasan Prima Agus Teknik*. Yayasan Prima Agus Teknik. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Utami, R. L. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset Ilmu Manajemen*, 4, 356–376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>